

**PERAN KYAI DALAM MENANAMKAN NILAI KEDISIPLINAN  
DI PONDOK PESANTREN NURUSH SHIDQIYYAH  
PLANTUNGAN KENDAL JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh :**

**SITI FAIZATUZZUHRIYYAH**

**NIM : 09470100**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Faizatuzzuhriyyah

NIM : 09470100

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 September 2013

Yang menyatakan,

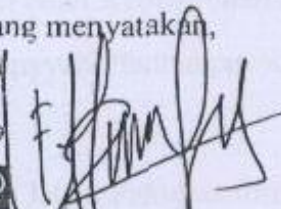
METERAI  
TEMPEL



CD6E2ABF794465609

6000

DJP

  
Siti Faizatuzzuhriyyah

NIM: 09470100



### SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DI Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Faizatuzzuhriyyah

NIM : 09470100

Judul Skripsi : Peran Kyai dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah Plantungan Kendal Jawa Tengah.

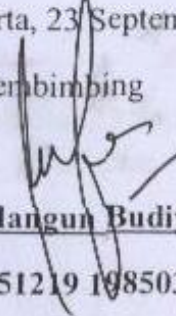
Sudah dapat diajukan kepada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 23 September 2013

Pembimbing

  
Drs. H Mangun Budiyanto, M.SI

NIP. 19551219 198503 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Faizatuzzuhriyyah

NIM : 09470100

Judul Skripsi : Peran Kyai Dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah Plantungan Kendal Jawa Tengah

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari senin, tanggal 7 Oktober 2013 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 23 September 2013

Konsultan,

Drs. Mangun Budiyanto M.SI

NIP. 19551219 198503 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/ 287 /2013

Skripsi dengan judul : peran kyai dalam menanamkan nilai kedisiplinan santri di pondok pesantren Nurush Shidqiyyah Plantungan Kendal Jawa Tengah

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Siti Faizatuzzuhriyyah

NIM : 09470100

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 07 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Drs. Mangun Budiyanto M.SI

NIP. 19551219198503 1 001

Penguji I

Dr. Ahmad Arfi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

Penguji II

Sibawaih, M.Ag., MA

NIP. 19750419 200501 1 001

Yogyakarta, 25 OCT 2013  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

لَا تُكْفِرُ عَنْ يُؤْمِنُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُن  
الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلَاتِهِ

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali-Imran: 104)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Gema Risalah Press, 1993), hal 93

## PERSEMBAHAN

Dengan Setulus Hati  
Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada :  
Almamater Tercinta  
Jurusan Kependidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ .  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia kepada jalan yang lurus.

Skripsi ini berjudul **Peran Kyai Dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah Plantungan Kendal Jawa Tengah**. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof.Dr.H.Hamruni, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi penulis bekal ilmu.
2. Dra.Hj. Nurrohmah M.Ag Selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penyusunan skripsi.



3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs.H Mangun Budiyanto M.Si. selaku Pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan, masukan dan motivasi disela-sela kesibukannya guna terselesaikannya skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu.
6. Ky. Syamshudillah Noor selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurush Shidqiyah, Ustadz beserta Santri yang sudah bersedia meluangkan waktunya dan selalu membantu penulis selama menyelesaikan penelitian.
7. Kedua orang tuaku engkau segalanya bagiku, do'a, nasehat dan bantuan secara materiil yang tak kenal lelah kalian berikan.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah dicurahkan dapat diterima di sisi Allah, dan mendapat rahmat –Nya dengan iringan doa, *jazakumullah ahsana al-jaza'* amin

15 September 2013,

Penulis

Siti Faizatuzzuriyyah

NIM : 09470100

## ABSTRAK

Siti Faizatuzzuhriyyah. *Peran Kyai Dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah Plantungan Kendal Jawa Tengah*. Yogyakarta : Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang penelitian ini bahwa kyai merupakan figure yang dijadikan contoh teladan bagi para santri khususnya nilai kedisiplinan didalam Pondok Pesantren. Kesiplinan merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap santri ataupun siswa karena dengan bersikap disiplinlah kesuksesan semakin dekat untuk diraih. Jika melihat fakta di jaman sekarang akan sering dijumpai pemberitaan di media-media lokal dimana diberitakan bahwa kerap adanya tindakan bolos membolos tidak hanya dikalangan pelajar, tetapi juag oknum-oknum pendidikan hingga pejabat Negara sekalipun. Keadaan ini merupakan kemerosotan kesadaran akan pentingnya nilai kedisiplinan dalam hal ini kyai berperan sebagai pengasuh serta menjadi contoh sentral dalam menanamkan nilai kedisiplinan seperti : selalu datang tepat waktu saat sholat berjama'ah, saat mengajar selalu datang tepat waktu, mencontohkan sikap sopan santun, serta mencontohkan cara berpenampilan yang baik dilingkungan Pondok Pesantren.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah Plantungan Kendal Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mencari serta menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, serta bahan-bahan lain. Analisis data kualitatif ini bersifat induktif, yaitu cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kyai sangat berpengaruh dalam pembentukan nilai-nilai kedisiplinan. pemahaman santri lebih mudah menerima dengan langsung mencontoh sikap keseharian pak kyai. Hasil dari didikan pengasuh yang ramah dan religius tersebut mampu mengeluarkan lulusan yang juga berhasil membangun pondok pesantren dan Majelis Taklim, sejauh ini sudah dikatakan optimal penanaman nilai kedisiplinan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah walaupun hasilnya belum maksimal tetapi selalu berusaha membangun santri yang mempunyai pribadi yang baik dengan menjalankan pola hidup disiplin.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No:158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan         |
|------------|------|--------------------|--------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب          | ba'  | B                  | Be                 |
| ت          | ta'  | T                  | Te                 |
| ث          | sa'  | s                  | es titik atas      |
| ج          | Jim  | J                  | Je                 |
| ح          | ha'  | ḥ                  | ha titik bawah     |
| خ          | kha' | Kh                 | ka and ha          |
| د          | Dal  | D                  | De                 |
| ذ          | Zāl  | z                  | zet titik atas     |
| ر          | ra'  | R                  | Er                 |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                |
| س          | Sin  | S                  | Es                 |
| ش          | Syin | Sy                 | esand ye           |
| ص          | Sad  | ṣ                  | es titik bawah     |

|   |        |   |                        |
|---|--------|---|------------------------|
| ض | Dad    | ḍ | de titik bawah         |
| ط | ta'    | ṭ | te titik bawah         |
| ظ | Za     | ẓ | zet titik bawah        |
| ع | 'ain   | ‘ | Koma terbalik (diatas) |
| غ | Gain   | g | Ge                     |
| ف | fa'    | f | Ef                     |
| ق | Qaf    | q | Qi                     |
| ك | Kaf    | k | Ka                     |
| ل | Lam    | l | 'el                    |
| م | Mim    | m | 'em                    |
| ن | Nun    | n | 'en                    |
| و | Wawu   | w | W                      |
| ه | ha'    | h | Ha                     |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof               |
| ي | ya'    | y | Ye                     |

**II. Konsonan rangkap karena Syaddahditulis rangkap :**

|        |         |                     |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة    | Ditulis | <i>'iddah</i>       |

### III. *Ta' Marbūtah* diakhir kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>Hikmah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah

terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata

lain, ditulis *h* :

|                |         |                           |
|----------------|---------|---------------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | <i>Karāmah al-auliya'</i> |
|----------------|---------|---------------------------|

c. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata

lain, ditulis *t* :

|            |         |                        |
|------------|---------|------------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>Zakāh al-fit}ri</i> |
|------------|---------|------------------------|

### IV. Vokal pendek

| Tanda vokal        | Nama   | Huruf latin | Keterangan |
|--------------------|--------|-------------|------------|
| ----- <sup>َ</sup> | Fathah | A           | A          |
| ----- <sup>ِ</sup> | Kasrah | I           | I          |
| ----- <sup>ُ</sup> | Dammah | U           | U          |

## V. Vokal panjang

|    |                    |         |                   |
|----|--------------------|---------|-------------------|
| 1. | Fath}ah + alif     | Ditulis | A                 |
|    | جاهلية             | Ditulis | <i>Jāhiliyyah</i> |
| 2. | Fath}ah + ya' mati | Ditulis | Ā                 |
|    | تنسى               | Ditulis | <i>Tansā</i>      |
| 3. | Kasrah + yā' mati  | Ditulis | Ī                 |
|    | كريم               | Ditulis | <i>Karīm</i>      |
| 4. | Dammah + wāwu mati | Ditulis | Ū                 |
|    | فروض               | Ditulis | <i>Furūd</i>      |

## VI. Vokal rangkap

|    |                    |         |                 |
|----|--------------------|---------|-----------------|
| 1. | Fathah + yā' mati  | Ditulis | Ai              |
|    | بينكم              | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
| 2. | Fathah + wāwu mati | Ditulis | Au              |
|    | قول                | Ditulis | <i>Qaul</i>     |

## VII. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

|           |         |                       |
|-----------|---------|-----------------------|
| أنتم      | Ditulis | <i>a'antum</i>        |
| أعدت      | Ditulis | <i>u'iddat</i>        |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la'insyakartum</i> |

### VIII. Kata sandang (Alif+Lam)

- a. Bila diikuti huruf *al-Qamariyyah*, ditulis dengan “T”.

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>al-Qur’ân</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyâs</i>  |

- b. Bila diikuti of *al-Syamsiyyah*, ditulis dengan menggandeng huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*.

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>as-Samâ’</i>  |
| الشمس  | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |

### IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

|            |         |                       |
|------------|---------|-----------------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | <i>z/awi al-furūd</i> |
| اهل السنة  | Ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i>  |

### X. Pengecualian

Pedoman ini tidak berlaku jika:

- a. Kosakata Arab biasanya dalam Bahasa Indonesia dan terkandung dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Kamus Umum Bahasa Indonesia), contoh: Al-Qur’an, Nurbuat Tradisi, pemikiran tentang hukum Islam, Hukum Islam, dan pengucapan.

- b. Judul buku dengan bahasa Arab, tetapi telah berubah menjadi huruf latin oleh penerbit, contoh: judul buku al-Hijab
- c. Nama komposer yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari Negara yang menggunakan huruf latin, misalnya : Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia, yang menggunakan bahasa Arab, misalnya Hidayah Store dan Mizan Store.





## DAFTAR ISI

|                                       |      |
|---------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....                   | i    |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....        | ii   |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....  | iii  |
| HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN .....   | iv   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....              | v    |
| HALAMAN MOTTO .....                   | vi   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....             | vii  |
| HALAMAN ABSTRAK .....                 | viii |
| HALAMAN KATA PENGANTAR .....          | ix   |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN..... | x    |
| HALAMAN DAFTAR ISI .....              | xi   |
| <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>           |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....       | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....              | 6    |
| C. Tujuan Penelitian .....            | 6    |
| D. Manfaat Penelitian .....           | 7    |
| E. Telaah Pustaka .....               | 8    |
| F. Landasan Teori .....               | 12   |
| G. Metodologi Penelitian .....        | 31   |
| H. Sistematika Pembahasan .....       | 38   |

**BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUSH  
SHIDQIYYAH**

|  |    |
|--|----|
| A. Letak Geografis .....                             | 40 |
| B. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangannya ..... | 41 |
| C. Visi Misi Motto dan tujuan.....                   | 43 |
| D. Kepengurusan .....                                | 45 |
| E. Keadaan Kyai Ustadz dan Santri .....              | 50 |
| F. Sistem Pengajaran dan pendidikan .....            | 58 |
| G. Sarana dan Prasarana .....                        | 65 |
| H. Sumber Pendanaan .....                            | 69 |

**BAB III KYAI DAN UPAYA PENANAMAN NILAI KEDISIPLINAN DI  
PONDOK PESANTREN NURUSH SHIDQIYYAH PLANTUNGAN  
KENDAL JAWA TENGAH**

|  |     |
|--|-----|
| A. Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyah ...         | 72  |
| B. Upaya dan peran kyai dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan<br>santri..... | 74  |
| C. Faktor-Faktor yang Mendukung dan menghambat.....                        | 93  |
| D. Hasil yang dicapai .....  | 102 |

**BAB IV PENUTUP**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 115 |
| B. Saran .....      | 116 |

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**LAMPIRAN LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1: Daftar nama-nama Ustad dan mata pelajaran yang diampu .....      | 50 |
| Tabel 2 : Daftar nama-nama Santri Putra dan Putri Mukim .....             | 52 |
| Tabel 3 : Daftar nama-nama Santri Putra dan Putri Kalong .....            | 56 |
| Tabel 4 : Daftar fasilitas/peralatan yang dimiliki Pondok Pesantren ..... | 69 |



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren
- Gambar 2 Foto ustad dan sebagian santri putra dan putri
- Gambar 3 Foto sebagian ustad pondok pesantren
- Gambar 4 Foto sebagian santri bersama wali santri
- Gambar 5 Foto hadroh dalam acara Akhirussanah Pondok Pesantren
- Gambar 6 Foto suasana belajar mengajar santri
- Gambar 7 Foto suasana jama'ah istigosah
- Gambar 8 Foto sebagian santri putra dan pelaksanaan sholat jama'ah
- Gambar 9 Foto sebagian santri Putri dan suasana belajar bandongan



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran II : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Kesbangpol Prov. Yogyakarta
- Lampiran V : Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Kesbangpol Prov. Semarang
- Lampiran VI : Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Kesbangpol Kab. Kendal
- Lampiran VII : Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Bapeda Kab. Kendal
- Lampiran VIII : Surat Keterangan Berjilban
- Lampiran IX : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran X : Sertifikat PPL 1
- Lampiran XI : Sertifikat KKN-PPL
- Lampiran XII : Sertifikat TIK
- Lampiran XIII : Sertifikat OPAK
- Lampiran XIV : Sertifikat TOEC
- Lampiran XV : Sertifikat IKLA
- Lampiran XVI : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran XVII : Catatan Lapangan I
- Lampiran XVIII : Catatan Lapangan II
- Lampiran XIV : Catatan Lapangan III

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lembaga pendidikan Pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang muncul bersamaan dengan datangnya walisongo yaitu sejak sekitar 300-400 tahun lalu. Eksistensinya berfungsi menjadi pusat belajar untuk mendalami ilmu agama sebagai pedoman hidup dengan menekankan kepentingan dalam hidup bermasyarakat.<sup>1</sup>

Dari catatan sejarah, pesantren selalu memperlihatkan peran yang tidak pernah netral atau pasif, akan tetapi senantiasa produktif dengan memfungsikan diri sebagai dinamisator perubahan sosial dalam setiap proses sejarah perjuangan bangsa serta sebagai tempat penyebaran dan sosialisasi agama Islam pada masa kolonial. Pesantren merupakan representasi dari institusi pembangkang terhadap kebijakan-kebijakan penjajah.<sup>2</sup>

Tak perlu diragukan lagi bahwa pesantren memberikan sumbangsih yang tidak sedikit dalam dunia pendidikan di Indonesia, pada masa penjajahan kolonial Belanda pesantren menjadi komunitas yang selalu menjauh dan menentang dari setiap

---

<sup>1</sup> Mastuhu: *Dinamika Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 2004), hlm. 3.

<sup>2</sup> Noer Muhammad Iskandar: *Pergulatan Membangun Pesantren* (Bekasi: PT Mencari Ridha Gusti, 2003), hlm.125.

kebijakan kolonial, pesantren berupaya membangun kesadaran manusia melalui pendidikan bernuansakan keagamaan.

Dalam kesederhanaanya pendidikan pesantren mampu mencetak generasi-generasi tangguh sebagai penggerak mobilitas masyarakat, bahkan tidak sedikit tokoh-tokoh besar tercetak darinya. Kaya akan keilmuan, dalam wawasan keagamaanya, arif dan bijaksana, hingga kaya nilai yang sampai generasi saat inipun bisa belajar dari tokoh cetakan pesantren terdahulu.

Jika melihat keadaan kekiinian, akan sering dijumpai pemberitaan di media-media lokal dimana diberitakan bahwa kerap adanya tindakan bolos, membolos ini bahkan tidak hanya terjadi di kalangan pelajar, tetapi juga oknum-oknum pendidikan, hingga pejabat Negara sekalipun, keadaan itu merupakan kemerosotan nilai yang terjadi di tengah-tengah zaman modern ini. Dalam kondisi krisis nilai khususnya kedisiplinan dalam bidang pendidikan, pesantren kiranya bisa menjadi alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan contoh menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pembentukan kepribadian para santri.

Kyai atau biasa disebut pengasuh bukan hanya mentransfer pengetahuan, ketrampilan dan nilai, tetapi sekaligus menjadi contoh atau teladan bagi para santrinya. Dengan kedaan yang demikian kaya akan nilai, pesantren telah banyak melahirkan para alumni yang memiliki pengetahuan keagamaan dan melaksanakan pengetahuan tersebut dalam kehidupannya, atau dengan kata lain ada integrasi antara

ilmu dan amal. Kyai adalah pendidik generasi bangsa.<sup>3</sup> Dari sosoknyalah yang banyak mempengaruhi kepribadian santrinya. Apabila ia telah menjalankan tugasnya dalam mengajar dan mengikhlaskan amalnya serta mengarahkan murid-muridnya kepada agama yang benar, akhlak yang mulia, dan pendidikan yang baik.

Kedisiplinan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap santri ataupun siswa. Karena dengan bersikap disiplinlah kesuksesan semakin dekat untuk diraih. Disiplin berarti menanamkan perilaku baik, yaitu memberi batasan yang jelas tentang apa saja yang seharusnya dilakukan. “Inti dari disiplin adalah ketaatan terhadap aturan, yang munculnya dari dalam”.<sup>4</sup> Secara tidak langsung Islam memerintahkan umatnya untuk bersikap disiplin. Disiplin dalam Islam disebut *istiqomah*, yaitu teguh pendirian dan tetap menjalankan perbuatan kebaikan. Berikut ayat Alqur’an yang memerintahkan untuk disiplin.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ط

---

<sup>3</sup> Terjemahan Buku Muhammad Bin Jamil Zainu, oleh Abu Hanan dan Ummu Dzakiyya, *Seruan Kepada Pendidik dan Orang Tua* (Solo: Pustaka Barokah, 2005), hal. 8.

<sup>4</sup> Ike Anggraika, *Mendisiplinkan Anak*, Majalah Ayah Bunda Edisi no 24, 30 November – 13 Desember 2002, PT Aspirasi Pemuda, Hlm. 76.



Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, (QS. An Nisaa' : 59)*<sup>5</sup>

Dari ayat diatas dapat diambil pengertian bahwa kedisiplinan merupakan hal yang harus ditanamkan pada diri setiap orang, sehingga nantinya memiliki keberuntungan dan keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Disiplin akan menjadi tidak bermanfaat apabila hanya digunakan untuk menakut-nakuti santri ataupun peserta didik. Disamping itu disiplin perlu di evaluasi, baik dari segi hukuman, penghargaan, dan konsistensinya.<sup>6</sup>

Tata aturan kedisiplinan menduduki tempat penting bagi pendidikan karakter dan menjadi inspirasi baru bagi kinerja satuan pendidikan. Melalui penerapan kedisiplinan, sebuah lembaga pendidikan tidak sekedar mengembangkan kemampuan intelektual para peserta didik, melainkan juga memberikan sumbangan dasar bagi persiapan moral anak didiknya dalam kehidupan.<sup>7</sup>

Kurangnya perhatian terhadap kedisiplinan menjadikan keprihatinan tersendiri bagi peneliti, karena itulah peneliti tertarik untuk mempelajarinya, namun untuk lebih

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al 'Aliyy Alqur'an dan Terjemahan*, (Bandung : Diponegoro, 2005) hlm. 69.

<sup>6</sup> Yayasan Aspirasi Pemuda, *Majalah Ayah Bunda, Kesehatan dan Prilaku Anak Usia Sekolah*. (Jakarta: PT Grafika Multi Warna, 1998), hlm. 73.

<sup>7</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), hlm. 234.

efisien dalam kajian tersebut peneliti ingin lebih fokus dalam mengkajinya agar tidak melebar terutama pada wilayah kedisiplinan kaitannya di dunia pendidikan pesantren.

Pondok pesantren Nurush Shidqiyyah merupakan pondok pesantren klasik yang masih tetap berdiri ditengah–tengah dunia modern ini, keberadaanya yang beraliran salaf menjadi menarik ketika harus bergelut dengan wajah dunia modern. sebagai lembaga independen klasikal tentu figure seorang pemimpin selalu menjadi panutan didalamnya begitupula pimpinan pondok pesantren nurush shidqiyyah yang sehari-hari akrab disapa pak kyai itu. sosok kyai sebagai pimpinan pondok klasik ini terkenal dengan kearifan dan konsistensi akan apa yang diucapkan dan yang dilakukan, dalam kiprahnya sebagai pemimpin pondok pesantren, kedisiplinan merupakan hal yang diutamakan untuk mencetak generasi yang konsisten.

Keinginannya mengembangkan pendidikan Islam dilakukan dengan kiprahnya dipesantren tak cukup sampai disitu pemimpin ini terus mengembangkan syiar Islam hingga ke pendidikan formal, menjadi menarik ketika sosoknya yang bergelut dengan kesibukan kegiatan harian, dunia pesantren, keluarga, hingga ke persekolahan ternyata terkenal mampu menjaga konsistensinya untuk selalu tepat waktu disetiap kegiatan, baik itu di pondok pesantren maupun di sekolahan formal.

Kedisiplinan yang dicontohkan kyai tersebut ditularkan kepada siswa dan santrinya baik di pondok pesantren maupun di sekolah formal menjadikan. Konsistensi terhadap janji dan tanggung jawabnya menjadikan magnet tersendiri bagi peneliti

untuk menelisik kedalam pesantren bagaimana proses transfer ilmu dan nilai yang dilakukan oleh kyai disiplin tersebut, Untuk memudahkan dan terfokusnya penelitian, penulis merumuskannya dalam judul : ” **Peran Kyai Dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah Plantungan Kendal Jawa Tengah**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik garis merah menjadi beberapa perumusan masalah yang akan dibahas diantaranya :

1. Bagaimana peran kyai dalam menanamkan nilai kedisiplinan para santri di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah Plantungan Kendal Jawa Tengah?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses penanaman nilai kedisiplinan para santri di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah Plantungan Kendal Jawa Tengah?
3. Bagaimana hasil dari penanaman kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah Plantungan Kendal Jawa Tengah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran kyai dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada santri di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah Plantungan Kendal Jawa Tengah.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses penanaman nilai kedisiplinan para santri di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah Plantungan Kendal Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui hasil dari penanaman Kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah Plantungan Kendal Jawa Tengah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang berjudul “Peran kyai dalam menanamkan nilai kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah Plantungan Kendal Jawa Tengah” ini selain sebagai persyaratan menempuh gelar sarjana S1, juga diharapkan akan bermanfaat menambah kanzah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, selain itu juga dapat menambah referensi tentang pendidikan pesantren secara umum. Selain dari pada itu, yang paling utama adalah penelitian ini dapat menambah sumbangsih terhadap dunia pendidikan Islam terlebih pada pendidikan di pesantren. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis:**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah kanzah keilmuan dalam bidang penelitian terlebih lagi dalam bidang penelitian pendidikan Islam, sekaligus dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pendidikan di pesantren.

## 2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Lembaga Pesantren secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi lembaga pendidikan pesantren dalam mengembangkan pesantrennya, terlebih bagi pesantren yang memfokuskan pada penanaman nilai kedisiplinan pada santri.
- b. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan di pesantren.
- c. Bagi pembaca pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana lembaga pesantren dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di pondok pesantren Nurush Shidqiyah Plantungan Kendal Jawa Tengah.

## E. Telaah Pustaka

Tijauan pustaka sangat berguna bagi proses pembahasan skripsi ini, selain untuk mengetahui nilai kedisiplinan dalam penelitian. Dalam artian karya ilmiah yang akan disusun bukan karya adopsian atau dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Disamping itu untuk menunjukkan bahwa topik yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi peneliti yang dilakukan yang bersangkutan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Abdurrahman Asegaf, *Tekhnik Penulisan Skripsi*, Materi Sekolah Penelitian TIM DPP Divisi Penelitian, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN SUKA, 2006), hal. 3.

Dari penelusuran penulis terhadap penelitian yang ada, terdapat beberapa penelitian mengenai pendidikan tentang penanaman nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan penelitian ini dengan bahasan yang berbeda-beda. Penelitian-penelitian tersebut antara lain :

1. Skripsi dengan judul : *“Mendidik Disiplin Anak Pra Sekolah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Pustaka Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah Karya Dr. Sylvia Rimm)”* Karya Gussian Suci Rahayu, Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam tahun 2003. Skripsi ini menjelaskan tentang melatih dan membimbing anak pra sekolah mengenai ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang ada secara perikelakuan ikhlas dan sadar, sehingga membentuk kualitas pribadi, juga kesalehan sosial.<sup>9</sup>
2. Skripsi dengan judul *“Model Pendidikan Kedisiplinan Di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta”* Karya Fibriyana Anjaryati, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2009 Skripsi ini bertujuan menjelaskan bagaimana model Pendidikan kedisiplinan di sekolah tersebut dalam mewujudkan kedisiplinan siswa. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa model kedisiplinan yang ada memang baik dan efek yang diberikan kepada siswa pun baik, meski tidak

---

<sup>9</sup> Gussian Suci Rahayu, *“Mendidik Disiplin Anak Pra Sekolah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Pustaka Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah Karya Dr. Sylvia Rimm)”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

secara keseluruhan, karena masih ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakuka. Dari pelanggaran-pelanggaran itupun telah dilakukan tindakan kuratif.<sup>10</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Farhan Nasuhi dengan judul “ *Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan tata tertib siswa MTsN Wonokromo Pleret Bantu*” tahun 2010. Skripsi ini menjelaskan tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang telah tercantumkan dalam tata tertib sekolah, dan mengetahui seberapa jauh peserta didik menjalankan nilai-nilai tersebut dalam lingkungan sekolah.<sup>11</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang mempunyai anggapan bahwa tata tertib yang diterapkan oleh sekolah/madrasah, hanyalah sebagai formalitas aturan yang cukup diperhatikan dan dilaksanakan.
4. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rosid Ridho yang berjudul “*Studi Korelasi Antara Tingkat Kedisiplinan Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Ungaran 3 Yogyakarta*”<sup>12</sup> Skripsi ini menggambarkan tentang adanya hubungan antara tingkat kedisiplinan dengan keberhasilan prestasi belajar Pendidikan Agama

---

<sup>10</sup> Fibriana Anjaryati, “*Model Pendidikan Kedisiplinan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

<sup>11</sup> Farhan Nasuhi, UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa MTsN Wonokromo Pleret Bantul*”, 2010.

<sup>12</sup> Muhammad Rosid Ridho, UIN Sunan kalijaga, fakultas tarbiyah dan keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, “*Studi Korelasi Antara Tingkat Kedisiplinan Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Ungaran 3 Yogyakarta*”, 2007.

Islam, meskipun memiliki korelasi positif yang rendah yaitu hanya 10,50% dan selebihnya adalah factor lain.

5. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Luthfi yang berjudul "*Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di MtsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*".<sup>13</sup> Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 1996. Skripsi ini meneliti tentang pendidikan akhlak yang mampu meningkatkan disiplin siswa di MtsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta, sekripsi tersebut terkait adab dan berperilaku.

Dilihat dari kelima penelitian yang ditelah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian ini tentang peran Kyai dalam menanamkan nilai kedisiplinan, faktor penghambat dan pendukung kedisiplinan santri beserta hasil dari penanaman kedisiplinan. Selain itu perbedaan juga terletak pada objek penelitian yaitu di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah Plantungan Kendal Jawa Tengah.

---

<sup>13</sup> Muhammad Luthfi, UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, "*Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di MtsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*", 1996.



## F. Landasan Teori

Landasan teori dimaksudkan untuk memberi penjelasan konseptual maupun operasional terkait judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar rangkaian kata yang menjadi kalimat judul diatas dapat dipahami pada tataran konsep masing-masing kata dan keseluruhannya pada level konseptual operasional.<sup>14</sup>

Dengan begitu langkah tersebut secara otomatis akan membatasi cakupan objek kajian (ruang-lingkup) dalam penelitian ini. dari pemilihan judul diatas, terdapat beberapa tema yang perlu memperoleh pembahasan dalam skripsi ini, yaitu :

### 1. Peran

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).<sup>15</sup> Sedangkan dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia peran berarti bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.<sup>16</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang diaksud peran disini adalah tugas utama seorang Kyai dalam Pondok Pesantren tersebut kaitannya dalam menananmkan kedisiplinan santri.

---

<sup>14</sup> Penegasan masalah penelitian harusnya tidak hanya berhenti pada definisi konseptual, tetapi juga harus menyertakan penjelasan operasionalnya, yaitu rumusan yang tidak terlampau abstrak, sehingga sudah digambarkan indikator indikator tertentu yang bisa diukur secara empirik. Lihat, Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 41- 4.

<sup>15</sup> W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), Hlm. 673.

<sup>16</sup> Ananda Santoso dan S. Priyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1995), Hlm. 667.

Secara Etimologi, peran berarti suatu tindakan yang menjadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.<sup>17</sup>

a. Ada beberapa macam pengertian peran :

1) Ikut Serta

Pengertian peran yang berarti ikut serta ini adalah pengertian peran yang paling minimal. Apabila manusia dapat merasa, berfikir dan berbuat bagaimana yang dirasakan, difikirkan dan diperbuat orang lain, maka manusia itu telah menempatkan dirinya dilihat dari sudut pandang orang lain.<sup>18</sup>

2) Peran juga sangat menentukan

Pengertian peran ini adalah peran pimpinan yaitu orang yang memiliki nilai-nilai leadership dan kemampuan atau keahlian manajemen itu sangat menentukan penyelenggaraan suatu pekerjaan atau tugas. Begitu pula sosok kyai menjadi contoh kedisiplinan sekaligus membimbing para santrinya dalam proses kedisiplinan.

b. Ruang lingkup peran terdiri dari tiga hal yaitu :

1) Peran yang meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi seseorang dalam masyarakat

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. II, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 677.

<sup>18</sup> Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, (Jakarta Bulan Bintang, 1977), hlm. 95.

- 2) Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat
  - 3) Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat didalam suatu organisasi.
- c. Di dalam suatu peran terdapat dua macam harapan yaitu :
- 1) Harapan-harapan yang dimiliki pemegang peran terhadap masyarakat atau orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya.
  - 2) Harapan-harapan yang dimiliki masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.

Adapun harapan tersebut merupakan penyeimbang dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan peran-peran tersebut dapat ditemukan oleh norma-norma di dalam masyarakat, maksudnya adalah masyarakat sekitar ikut serta dalam menjadi peran dalam mendidik dan menjadi contoh pada lingkungan sekitar.

## 2. Konsep Pesantren

### a. Pengertian pesantren

Untuk mengetahui konsep pesantren, maka terlebih dahulu perlu diketahui makna kata pondok pesantren itu sendiri. Kata pondok berarti tempat yang dipakai untuk makan dan istirahat. Istilah pondok dalam konteks dunia pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama bagi para santri. Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe dan akhiran an

yang berarti tempat tinggal santri (Dhofier, 1984:18). Dengan nada yang sama Soegarda Poerbakawatja menjelaskan pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian, pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam (Poerbakawatja, 1976:233).<sup>19</sup>

Maka pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.<sup>20</sup> Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dikelola secara konvensional dan dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) dengan kyai sebagai sentral utama serta masjid sebagai pusat lembaganya.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara klasikan (sistem bandungan dan sorogan).<sup>21</sup> dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan.

Pada masa awal kemunculannya, lembaga pendidikan ini bersifat sangat sederhana berupa pengajian al-Qur'an dan tata cara beribadah yang

---

<sup>19</sup> Haidar Putra Daulay, *Pesantren Sekolah dan Madrasah : Tinjauan dari kurikulum pendidikan Islam* (Yogyakarta Penerbit Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga: 1991), hal .61.

<sup>20</sup> Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 80.

<sup>21</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) Untuk IAIN, STAIN, PTAIS* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 240.

diselenggarakan di masjid, surau atau rumah-rumah ustadz. Lembaga yang terus berkembang dengan nama pesantren ini terus tumbuh dan berkembang didasari tanggung jawab untuk menyampaikan Islam kepada masyarakat dan generasi penerus. Pondok sebagai asrama tempat tinggal para santri, masjid sebagai pusat aktivitas peribadatan dan pendidikan, santri sebagai pencari ilmu, pengajaran kitab kuning serta kyai yang mengasuh merupakan lima elemen dasar keberadaannya.<sup>22</sup>

Apabila dilihat dari perkembangannya maka Pesantren sekarang ini dapat dibedakan kepada dua macam, yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern. Sistem pendidikan pesantren tradisional sering di sebut sistem salafi, yaitu sistem yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Sedangkan pondok pesantren modern merupakan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem pengajian tradisional dan sistem sekolah formal (Seperti Madrasah).

Dengan begitu dapat di fahami bahwa pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan yang mengedepankan pendidikan agama dengan tidak mengenyampingkan pentingnya pendidikan umum dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat dan dakwah di masyarakat.

---

<sup>22</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 44.

## b. Komponen Pesantren

Sebagai sebuah lembaga, maka pesantren dalam konsepnya juga memiliki elemen-elemen yang membentuk sebuah bangunan lembaga yang disebut pesantren. Elemen-elemen dalam Pesantren memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan program yang terdapat dalam pesantren tersebut. Menurut Ahmad Tafsir pesantren baru akan dapat disebut sebagai pesantren apabila memenuhi lima syarat atau lima unsur, yaitu: (1) adanya Kyai, (2) adanya Pondok, (3) adanya Masjid, (4) adanya Santri, (5) adanya Ta"lim.<sup>23</sup>

### 1) Kyai

Kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya.”<sup>24</sup> Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa ”Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kyai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kyai

---

<sup>23</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Jakarta (Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 191.

<sup>24</sup> Munawar Fuad Noeh dan Mastuki HS, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 101.

yang menggantikannya tidak sepopuler kyai yang telah wafat itu”.<sup>25</sup>

Menurut Abdullah ibn Abbas, kyai adalah orang-orang yang mengetahui bahwa Allah SWT adalah Dzat yang berkuasa atas segala sesuatu.<sup>26</sup> Menurut Mustafa al-Maraghi, kyai adalah orang-orang yang mengetahui kekuasaan dan keagungan Allah SWT sehingga mereka takut melakukan perbuatan maksiat. Menurut Sayyid Quthb mengartikan bahwa kyai adalah orang-orang yang memikirkan dan menghayati ayat-ayat Allah yang mengagumkan sehingga mereka dapat mencapai ma'rifatullah secara hakiki.

Menurut Nurhayati Djamas mengatakan bahwa “kyai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren”.<sup>27</sup> Sebutan kyai sangat populer digunakan di kalangan komunitas santri. Kyai merupakan elemen sentral dalam kehidupan pesantren, tidak saja karena kyai yang menjadi penyangga utama kelangsungan sistem pendidikan di pesantren, tetapi juga karena sosok kyai merupakan cerminan dari nilai yang

---

<sup>25</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta, ELSAQ Press, 2007), hal. 169

<sup>26</sup> Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), hal. 18.

<sup>27</sup> Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan* (Jakarta : PT RajaGrafinda Persada, 2008), hal. 55.

hidup di lingkungan komunitas santri. Kedudukan dan pengaruh kyai terletak pada keutamaan yang dimiliki pribadi kyai, yaitu penguasaan dan kedalaman ilmu agama; kesalehan yang tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari yang sekaligus mencerminkan nilai-nilai yang hidup dan menjadi ciri dari pesantren seperti ikhlas, tawadhu, dan orientasi kepada kehidupan ukhrowi untuk mencapai riyadhah.

Menurut Sayyid Abdullah bin Alawi Al-Haddad dalam kitabnya *An-Nashaihud Diniyah* mengemukakan sejumlah kriteria atau ciri-ciri kyai di antaranya ialah:

Dia takut kepada Allah, bersikap zuhud pada dunia, merasa cukup (*qana'ah*) dengan rezeki yang sedikit dan menyedekahkan harta yang berlebih dari kebutuhan dirinya. Kepada masyarakat dia suka memberi nasehat, ber amar ma'ruf nahi munkar dan menyayangi mereka serta suka membimbing ke arah kebaikan dan mengajak pada hidayah. Kepada mereka ia juga bersikap tawadhu, berlapang dada dan tidak tamak pada apa yang ada pada mereka serta tidak mendahulukan orang kaya dari pada yang miskin. Dia sendiri selalu bergegas melakukan ibadah, tidak kasar sikapnya, hatinya tidak keras dan akhlaknya baik.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> A. Mustofa Bisri, *Percik-percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan* (Rembang :



Menurut Munawar Fuad Noeh menyebutkan ciri-ciri kyai diantaranya yaitu:

- a) Tekun beribadah, yang wajib dan yang sunnah
- b) Zuhud, melepaskan diri dari ukuran dan kepentingan materi duniawi
- c) Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup
- d) Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum
- e) Dan mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah Swt, niat yang benar dalam berilmu dan beramal.<sup>29</sup>

Menurut Imam Ghazali membagi ciri-ciri seorang Kyai diantaranya yaitu :<sup>30</sup>

- a) Tidak mencari kemegahan dunia dengan menjual ilmunya dan tidak memperdagangkan ilmunya untuk kepentingan dunia. Perilakunya sejalan dengan ucapannya dan tidak menyuruh orang berbuat kebaikan sebelum ia mengamalkannya.
- b) Mengajarkan ilmunya untuk kepentingan akhirat, senantiasa dalam mendalami ilmu pengetahuan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, dan menjauhi segala perdebatan yang sia-sia.

---

Lembaga Informasi dan Studi Islam (L"Islam) Yayasan Ma"had as-Salafiyah. 2003), hal. Xxvi.

<sup>29</sup> Munawar Fuad Noeh dan Mastuki HS, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 102.

<sup>30</sup> Badruddin Hsubky, *Dilema ulama dalam perubahan zaman* Gema Insani Pers 1995, hal 57.

- c) Mengejar kehidupan akhirat dengan mengamalkan ilmunya dan menunaikan berbagai ibadah.
  - d) Menjauhi godaan penguasa jahat.
  - e) Tidak cepat mengeluarkan fatwa sebelum ia menemukan dalilnya dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.
  - f) Senang kepada setiap ilmu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Cinta kepada musyahadah (ilmu untuk menyingkap kebesaran Allah SWT), muraqabah (ilmu untuk mencintai perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya), dan optimis terhadap rahmat-Nya.
  - g) Berusaha sekuat-kuatnya mencapai tingkat haqqul-yaqin.
  - h) Senantiasa khasyyah kepada Allah, takzim atas segala kebesarannya, tawadhu', hidup sederhana, dan berakhlak mulia terhadap Allah maupun sesamanya.
  - i) Menjauhi ilmu yang dapat membatalkan amal dan kesucian hatinya.
- 2) Santri
- “Santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri ini dapat digolongkan kepada dua kelompok”.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 143.

- a) Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang kerumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.
- b) Santri kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat kediaman masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dengan pesantren.

### 3) Masjid atau Surau

Masjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud karena di tempat ini setidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan shalat. Sedangkan menurut Abdul Mujib mengartikan masjid secara harfiah, masjid adalah “tempat untuk bersujud”. Namun, dalam arti terminologi, masjid diartikan sebagai tempat khusus untuk melakukan aktivitas ibadah dalam arti yang luas.<sup>32</sup> Al-Abdi menyatakan bahwa masjid merupakan tempat kegiatan pendidikan. Dengan menjadi tempat pendidikan sebuah masjid, akan terlihat hidupnya Sunnah-sunnah Islam, menghilangkan segala bid'ah, mengembangkan hukum-hukum Tuhan, serta menghilangnya stratifikasi status sosial-ekonomi dalam pendidikan. Fungsi masjid

---

<sup>32</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), hal. 231.

tidak saja untuk shalat, tetapi juga mempunyai fungsi lain seperti pendidikan dan lain sebagainya, seperti di zaman Rasulullah SAW masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan urusan-urusan sosial kemasyarakatan serta pendidikan.

Suatu pesantren mutlak mesti memiliki masjid/surau, sebab di situlah akan dilangsungkan proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kyai dan santri. Masjid sebagai pusat pendidikan Islam telah berlangsung sejak masa Rasulullah, dilanjutkan oleh Khulafa al-Rsyidin, dinasti Bani Umayyah, Abbasiyah, Fatimiyah, dan dinasti-dinasti lain. Tradisi itu tetap dipegang oleh para kyai pemimpin pesantren untuk menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan.

### 3. Konsep Kedisiplinan

Disiplin merupakan bagian dari perkembangan moral suatu individu, menurut teori perkembangan moral piaget bahwa perkembangan moral terjadi dalam dua tahap yaitu tahapan realisme moral atau moralitas oleh pembatasan dimana pada tahap ini perilaku anak ditentukan oleh ketaatan secara otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian. Tahap yang kedua yaitu tahap moralitas otonomi atau moralitas oleh kerjasama atau hubungan timbal balik dimana anak menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak: Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm .79.

Di dalam mendidik kedisiplinan siswa terdapat proses belajar. Proses belajar dapat terjadi melalui peniruan atas contoh perilaku yang disajikan dan adanya pembiasaan. Hal ini sesuai dengan teori belajar social Albert Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku tergantung pada pengaruh orang lain dan kondisi stimulus, juga merupakan hasil dari penyajian contoh perilaku (*modeling*) serta adanya pembiasaan (*conditioning*).<sup>34</sup>

a. Unsur - Unsur disiplin<sup>35</sup>

Bila disiplin mau mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang diterapkan kelompok sosial, ia harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu :

1) Peraturan sebagai pedoman tingkah laku

Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut ditetapkan sekolah yang bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Misalnya peraturan sekolah yang mengatur apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan siswa.

Peraturan memiliki dua fungsi dalam membantu anak menjadi makhluk yang bermoral. *Pertama*, peraturan mempunyai nilai pendidikan sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang

---

<sup>34</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 24.

<sup>35</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Penerjemah : Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta; Penerbit Erlangga, 1978) ,hlm. 84-92.

disetujui anggota kelompok tersebut. *Kedua*, peraturan membatasi perilaku yang tidak di inginkan. Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi penting di atas, maka peraturan itu harus dimengerti, diingat, dan diterima oleh anak didik.

2) Hukuman untuk pelanggaran peraturan

Pokok kedua disiplin adalah hukuman. Hukuman mempunyai tiga fungsi. Yang *pertama* adalah menghalangi, yaitu menghalangi pengulangan tindakan yang tidak di inginkan oleh masyarakat. Fungsi yang *kedua* adalah mendidik. Dan fungsi yang *ketiga* adalah memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang diterima masyarakat.

3) Penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku

Pokok ketiga disiplin adalah penggunaan penghargaan. Istilah penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus dalam bentuk materi, tetapi dapat berupa pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajarkan anak berperilaku sesuai dengan cara yang disetujui masyarakat. *Pertama*, penghargaan mempunyai nilai mendidik karena tindakan yang disetujui akan membuat anak merasa bahwa tindakan itu baik. *Kedua*, penghargaan berfungsi untuk memotivasi, mengulangi perilaku yang disetujui

secara sosial dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku ini.

- 4) Konsisten dalam peraturan tersebut dan cara yang digunakan untuk mengajarkan

Pokok yang keempat disiplin adalah konsistensi. Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahann. Sebaliknya, ia adalah suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin, harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini dianjurkan dan dipaksakan.

Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga peranan penting. *Pertama*, mempunyai nilai mendidik yang besar. Peraturan yang konsisten akan memacu proses belajar. *Kedua*, konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat. *Ketiga*, konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

#### b. Tujuan disiplin

Setiap usaha dan kegiatan sudah tentu mengacu pada pencapaian tujuan. Demikian juga dengan penanaman disiplin pada santri bukan semata-mata untuk mengekang atau memaksa mereka agar selalu mengikuti semua tata tertib yang berlaku dipesantren. Tetapi lebih dari itu, penanaman kedisipilan di pesantren sebagai upaya pembiasaan pada santri

dalam memahami dirinya sendiri, untuk memperoleh keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan penghargaan terhadap hak orang lain. Oleh karena itu disiplin merupakan suatu proses latihan dan pembiasaan. Jadi, kedisiplinan pada santri dimaksudkan sebagai upaya pelatihan sekaligus memberikan pengalaman kepada mereka sehingga akhirnya memiliki suatu disiplin dalam dirinya sendiri.

Pada saat ini anak-anak perlu menunjukkan perilaku disiplin apabila ingin bahagia dan diterima di masyarakat. Melalui tindakan disiplin, mereka belajar berperilaku menurut aturan-aturan yang ada. Tiga tujuan yang berkaitan dengan kedisiplinan :<sup>36</sup>

*Pertama*, kedisiplinan hanya diterapkan bagi mereka yang melanggar peraturan tersebut. Tetapi kedisiplinan itu diterapkan bukan karena melanggarnya, melainkan agar pelanggarnya tidak mengulangi lagi. Kedisiplinan harus diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, tanpa menunjukkan amarah dan kebencian, bahkan kalau perlu dengan kelembutan agar pelanggaran kedisiplinan menyadari bahwa disiplin tersebut diterapkan demi kebaikan sendiri.

*Kedua*, materi bagi kedisiplinan bukanlah hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran, melainkan kebiasaan-kebiasaan buruk santri tersebut sehingga pembelajaran tertata lebih baik.

---

<sup>36</sup> Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter : Strategi mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), hlm. 235-236.



*Ketiga*, ketika kedisiplinan mulai menampakkan pertumbuhannya, seperti biji tanaman yang baru tumbuh, benih ini harus dirawat dengan penuh kesabaran. Jangan menggunakan kekerasan karena tindakan kekerasan hanya akan menjadi panasnya terik matahari memupuskan benih yang sedang tumbuh. Perlu dipakai cara-cara yang selaras dengan perkembangan dan kebutuhan santri sehingga mereka semakin jatuh cinta pada kegiatan belajar.

c. Pengertian Penanaman Nilai

Nilai moral adalah suatu bagian dari nilai, yaitu nilai yang menangani kelakuan baik atau buruk diri manusia. Moral selalu berhubungan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai adalah nilai moral. Moral berhubungan dengan kelakuan atau tindakan manusia. Nilai moral inilah yang lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan sehari-hari.

d. Pengertian Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa disiplin adalah <sup>37</sup>:

- 1) Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya).
- 2) Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.
- 3) Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.

---

<sup>37</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta. 2008.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.<sup>38</sup>

Kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.<sup>39</sup>

Secara etimologis, kata disiplin berasal dari kata latin *discipulus*, yang berarti siswa atau murid.<sup>40</sup> Dalam perkembangan selanjutnya kata disiplin mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti. Kata ini berarti ketaatan, metode pengajaran, mata pelajaran dan perlakuan yang cocok bagi seorang murid atau pelajar.

Disiplin bukanlah kemampuan yang muncul tiba-tiba, seperti kemampuan berjalan. Disiplin berarti proses belajar sejak bayi. Kalau dari

---

<sup>38</sup> Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Cetakan keempat. Jakarta: PT Abadi. 1994 hal 23

<sup>39</sup> Ekosiswoyo, R & Rachman, M. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press. 2000 hal 97

<sup>40</sup> Dollet Unarajan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm .8.

kecil dibiasakan menjalani sesuatu secara teratur, maka hal ini dapat menjadi rutinitas. Dan disiplin memerlukan latihan dan contoh.<sup>41</sup>

e. Manfaat Kedisiplinan

Tiap-tiap individu diciptakan oleh Allah SWT dibekali dengan potensi-potensi tertentu. Idealnya setiap individu harus bisa mengenali dan memahami potensinya. Kenyataannya bagi peserta didik mereka banyak yang tidak memahami potensi-potensi dirinya sendiri, kekuatan dan kelemahan tentang dirinya yang dapat dikembangkan. Akibatnya individu-individu yang bersangkutan tidak berusaha semaksimal mungkin mengembangkan potensi dan kekuatan yang ada dalam dirinya, disatu sisi dan disisi lain tidak pula berusaha memaksimalkan kelemahan-kelemahannya atau masalah-masalah yang dihadapinya.<sup>42</sup>

Kebutuhan yang dapat dipenuhi dengan berperilaku disiplin adalah sebagai berikut :

- 1) Tindakan disiplin dapat memberikan perasaan aman dengan mengatakan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.
- 2) Tindakan disiplin membantu individu untuk mendapat penerimaan sosial.
- 3) Tindakan disiplin merupakan hal penting bagi keberhasilan penyesuaian diri.

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 77.

<sup>42</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 42.

- 4) Perilaku disiplin yang sesuai akan mendorong individu untuk mengerjakan apa yang dibutuhkan mereka.

Disiplin diri dapat mencapai manfaat yang efektif berikut dalam kehidupan sekarang dan masa depan :<sup>43</sup>

- 1) Disiplin diri membantu untuk mengontrol pola pikir untuk berfikir dalam cara yang positif
- 2) Membuat diri sendiri disiplin dapat meningkatkan kesabaran dan toleransi.
- 3) Disiplin diri adalah sumber dari energi mental dan fisik untuk melakukan tugas-tugas lebih efektif dan efisien.
- 4) Orang tumbuh dengan karakter disiplin memiliki keberanian untuk menerima dan menyelesaikan setiap tugas menantang.
- 5) Mengembangkan disiplin diri dapat meningkatkan kreativitas seseorang.

f. Indikator kedisiplinan

Dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di

---

<sup>43</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 39.

kelas.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Syafrudin indikator disiplin belajar dibagi menjadi empat macam, yaitu: 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Ketaatan terhadap tata tertib pondok pesantren
- 2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar dipondok pesantren
- 3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
- 4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah (rajin)

## G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>46</sup> Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Tu'u, Tulus, *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, Jakarta PT Grasindo : 2004, hlm .91.

<sup>45</sup> Syafrudin, *E-journal Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar*, (E-journal Unes 2005 hlm 80

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrative*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Hal. 1.

<sup>47</sup> Anton H. Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), Hal.6.

## 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan relitas social sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata, kalimat, skema atau gambar.<sup>48</sup> Dengan kata lain deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau proses sesuatu peristiwa apa adanya.

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah, oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang berusaha menyajikan dan menggambarkan fakta-fakta secara sistematis tentang keadaan obyek dan studi kasus yang sebenarnya.

## 2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek sering disebut sebagai metode penentuan mencari sumber data. Maksud dari sumber data penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh.<sup>49</sup> Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yang dimaksud adalah dimana data itu diperoleh yaitu di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah Plantungan

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, CV 2010), Hal. 14.

<sup>49</sup>Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), Hal. 90.

Kendal Jawa Tengah, Berdasarkan populasinya yang terhitung lebih kurang 200 santri, dan 20 ustadz, maka perlu diambil sample sebagai representative dari populasi dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.<sup>50</sup> sedangkan informasinya berasal dari informan, informan utama dalam penelitian ini adalah:

- a. Kyai Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Nurush Shidqiyah
- b. Ustadz ataupun Pengurus Pondok Pesantren Nurush Shidqiyah
- c. Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Nurush Shidqiyah

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subyek maupun objek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Interview (wawancara)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>51</sup> Informan dari penelitian ini adalah Kyai. Syam Syhudillah Noor sebagai pengasuh

---

<sup>50</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, CV 2010), hal. 124.

<sup>51</sup>Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigm Baru Ilmu Komunikasi Dalam Ilmu Social Lainnya*,(Bandung :PT.Remaja Rosakdaya, 2004), hal. 180.

Pondok Pesanteren Nurush Shidqiyyah berjumlah satu orang, Ustadz yang di Interview dalam penelitian ini ada lima orang yaitu Ustadz Supiyono sebagai Lurah Pondok Pesantren, Ustadz Akmad Saefullah sebagai sekretaris, Ustadz Slamet Turmundhi, Ustadz Akhmad Munir Noor dan yang terakhir adalah Ustadz Soon Haji Noor sedangkan santri yang di wawancara berjumlah lima orang santri mukim dan lima orang santri kalong, nama-nama santri mukim adalah fahrozi, Susi Aryani, Mauindoh, Eko adi p, luindra D.pp, sedangkan nama-nama santri kalong yang diwawancara adalah M. Lukman Faiz, M. Alwi Assagaf, annisa ushubibiyah, Afifah, M. Noor Mubin, Alumni Pondok Pesantren yang menjadi Informan ada lima orang yaitu Khariri, Muhamad Nafis, Miftahudin, Muhammad Said dan yang terakhir adalah Zulkarnain.

Interview dipakai untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>52</sup> Semisal peristiwa yang sudah lewat, argument, atau pendapat yang mana hal itu masih terkait.

#### b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>53</sup> Selain itu juga untuk memperoleh data-data

---

<sup>52</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 126.

<sup>53</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; PT Remaja Rosakdaya, 2007), hal.220.



yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan di pondok pesantren Nurush Shidqiyyah.

Dengan teknik observasi ini peneliti mendapatkan hasil pengamatan sehari-hari perilaku kedisiplinan santri. Peneliti juga tidak hanya mengamati perilaku Kyai, Ustadz dan juga santri dalam perilaku sehari-hari tetapi peneliti juga ikut terlibat dalam proses pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah, karena dengan ikut serta peneliti dalam proses pembelajaran akan mendapatkan data yang lebih valid tentang peran kyai dalam menanamkan nilai kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda dan lain sebagainya.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 33.

#### 4. Metode analisis data

Penelitian kualitatif menggunakan metode analisis data induktif, dimana metode ini ditekankan untuk meneliti kasus-kasus yang dipolakan menjadi teori baru. “Pendekatan induktif membuka kemungkinan untuk melakukan penemuan atau *discovery*.”<sup>55</sup>

“Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan”.<sup>56</sup> Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Sedangkan untuk langkah-langkah analisisnya, data yang diperoleh ditranskrip secara lengkap dalam bentuk *transcribe*. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya ialah menyusun

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 313.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 89.

satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorisasikan (*compare*) pada langkah berikutnya. Kategorisasi di buat setelah melakukan *coding* (pemberian code pada kategori yang sama). Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam bentuk *narasi* dengan memasukkan teori yang digunakan.<sup>57</sup> Tahap akhir dari analisis data ini ialah melakukan pemeriksaan keabsahan data.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gagasan yang jelas dan menyeluruh dalam isi skripsi ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah yang meliputi, sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi, motto, tujuan berdirinya Pondok Pesantren serta struktur organisasi, sistem pengajaran, kondisi guru dan siswa dan sarana prasarana.

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi pendidikan kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 247.

Bab III Paparan hasil penelitian yakni analisa data, yang berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti dalam hal pelaksanaan nilai kedisiplinan, upaya-upaya dan peran yang dilakukan kyai, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan juga hasil dari penanaman nilai kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah.

Bab IV Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran untuk Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah Plantungan Kendal Jawa Tengah.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan hasil yang peneliti lakukan kini tiba pada bab akhir yaitu kesimpulan dari hasil yang peneliti lakukan dengan judul “Peran kyai dalam menanamkan nilai kedisiplinan santri pondok pesantren Nurush Shidqiyyah Plantungan Kendal Jawa Tengah”. Peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Peranan kyai dalam menanamkan nilai kedisiplinan di sini selain sosoknya sebagai pemimpin pemegang tampuk kekuasaan paling tinggi di Pondok beliau juga sebagai seorang yang di jadikan contoh, guru, fasilitator, motivator dan juga sebagai teladan bagi santrinya terutama dalam nilai kedisiplinan, karena pak kyai selalu menerapkan berdisiplin dalam keseharian beliau.
2. Adapun faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri ada 2 hal yaitu yang mendukung dan menghambat, faktor yang mendukung : niatan dari diri sendiri untuk mondok, sosok figure kyai yang mengayomi santrinya, lingkungan yang kondusif, segenap program kegiatan dengan perangkat tata tertibnya. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu : mondok dipaksa oleh orang tua, malas, lelah, pengaruh dari ajakan teman.

3. Hasil dari penanaman nilai kedisiplinan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah berjalan dengan baik, tetapi tidak menutup kemungkinan ada kendala. Kendala tersebut yang menjadi pemicu penegakan kedisiplinan sebagai sarana untuk kemajuan para santri. Namun, pemahaman santri yang mudah menerima dengan langsung mencontoh sikap keseharian kyai sehingga kyai memiliki fungsi ganda. Hasil dari didikan pengasuh yang ramah dan religius tersebut mampu mengeluarkan lulusan yang juga berhasil membangun pondok pesantren dan Majelis Taklim.

## **B. Saran**

1. Untuk mencetak generasi yang berdisiplin tinggi tentunya membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik pengasuh, orang tua, guru, maupun kalangan santri itu sendiri, untuk lebih mengena dan tertanamnya jiwa disiplin pada santri dalam semua aspek keseharian.
2. Peraturan perlu juga untuk mendapat perhatian agar kedisiplinan lebih terkontrol. Keberhasilan mencetak generasi yang berdisiplin selain merupakan kebanggaan bagi santri maupun pondok, juga merupakan sebuah asset bagi agama nusa dan bangsa
3. Kedisiplinan juga mempengaruhi keberhasilan seseorang, untuk itu pihak Pondok Pesantren teruslah mengembangkan diri, agar terus mempunyai formulasi baru dalam menagani santri- santrinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006.
- Abdurrahman Asegaf, *Tehnik Penulisan Skripsi*, Materi Sekolah Penelitian TIM  
DPP  
Divisi Penelitian, Yogyakarta : Fak, Tarbiyah UIN SUKA, 2006.
- Abu hanan & Ummu Dzakiyya, *Seruan Kepada Pendidikan dan Orang Tua*, Solo:  
Pustaka Barokah, 2005
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Jakarta : Remaja  
Rosdakarya, 2007.
- Ananda Santoso & S. Priyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya :  
Kartika, 1995.
- Anton H. Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Ana , “ *Tugas-pengertian-fungsi peran dan htm*”, <http://ana-dgmcs.blogspot.com>  
Dalam Google.com 2012.
- Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Candra wesly.s , “ *pengertian dan definisi metode menurut ahli* ”, [http://  
candrawesley.blogspot.com](http://candrawesley.blogspot.com). Dalam google.com 2012.
- Departemen Agama RI, *Alliy Alqur'an dan Terjemah*, Bandung : Diponegoro,  
2005.
- Dollet Unarajan, *Manajemen Disiplin*, Jakarta: Grasindo, 2003.
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman  
Global*,  
Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007.

Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigm Baru Ilmu Komunikasi  
Dalam Ilmu Social Lainnya*, Bandung : PT. Remaja Rosakdaya, 2004.

Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Penerjemah : Med. Meitasari  
Tjandrasa, Jakarta : Penerbit Erlangga, 1978.

Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat*, Jakarta: Pustaka  
Beta, 2007.

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: RajaGrafindo  
Persada,  
1995.

Ike Anggraika, *Mendisiplinkan Anak*, Jakarta : PT Aspirasi Pemuda, 2002.

Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja  
Rosdakarya, 2007.

M. Mursal, "*pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif*",  
[Kianhttp://moershaell.blogspot](http://moershaell.blogspot). Dalam Google.com 2009.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja  
Rosda Karya, 1995.

Mustofa Bisri, *percik-Percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan*,  
Rembang :

Lembagan dan Studi Islam Yayasan Ma'had as- Salafiyah, 2003.

Munawar Fuad Noeh & Mastuki HS, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad  
Siddiq*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Nana Syauidih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT  
Remaja



Rosdakarya, 2007.

Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*,  
Jakarta : PT RajaGrafinda Persada, 2008.

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) Untuk IAIN, STAIN, PTAIS* Bandung :  
Pustaka Setia, 2005.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet II, Jakarta : Balai Pustaka,  
1989.

W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka  
1976.

Ridlwani Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* Yogyakarta: Pustaka  
Pelajar, 2005.

Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, Yogyakarta: ELSAQ  
Press, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrative*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*, Jakarta:  
Rineka Cipta, 1992.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*,  
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*,  
Jakarta: LP3ES, 1982.

## CATATAN LAPANGAN I

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari /tanggal : Minggu, 28 April 2013

Waktu : Pukul 19.45-21.30 WIB

Lokasi : Ruang Tamu Ndalem

Sumber Data : Bapak Kyai Syamsyuhudillah Noor

### **Diskripsi data**

Informan adalah pengasuh Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah Plantungan Kendal Jawa Tengah. Wawancara ini merupakan yang pertama dengan informan yang juga sebagai wawancara awal penulis dalam penelitian ini. Wawancara ini berlangsung selama kurang lebih satu jam tiga puluh menit diruang tamu kediaman beliau, pertanyaan yang disampaikan menyangkut gambaran umum tentang Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah, yaitu sejarah berdirinya Pondok Pesantren, Upaya serta Peran Bapak Kyai dalam menanamkan nilai kedisiplinan santri, dan ciri khas pendidikan dan pengajaran pondok pesantren.

Hasil wawancara terungkap bahwa sejarah berdirinya pondok pesantren pada awalnya tidak ada bayangan karena memang pak yai berfikir tidak ada sumber dana untuk membangun sebuah pondok pesantren, sampai akhriya santri kalong dan santri yang mukim dikediaman ndalem, mendorong untuk membuat Pondok Pesantren agar

lebih bisa fokus dan berkonsentrasi serta tidak mengganggu kegiatan ndalem karena masih numpang di ndalem, sampai akhirnya awal tahun 1990 berdirilah pondok pesantren berkat dukungan moral dan materiil. Upaya kyai dalam menanamkan nilai kedisiplinan santri Pondok Pesantren adalah dengan beberapa pendekatan yaitu Metode Keteladanan, Metode Pembiasaan, Metode Nasihat, Metode Perhatian, Metode Hukuman. Peran kyai dalam menanamkan nilai kedisiplinan di Pondok Pesantren adalah berusaha membuat peraturan dan memantau jalannya pelaksanaan peraturan yang sudah disepakati oleh semua warga pondok pesantren, berusaha melakukan perilaku yang sopan, berpakaian sesuai dengan syariat islam, menjaga akhlak, pak yai memantau pengurus bagaimana penjagaan pengurus terhadap santri.

### **Interpretasi**

Terdapat kendala dalam upaya dan peran kyai dalam menanamkan nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh bapak kyai, yaitu banyak santri yang umurnya masih kecil-kecil jadi masih susah diatur, banyak waktu yang dibuang sia-sia, kurangnya kesadaran santri tentang pentingnya nilai kedisiplinan.

## CATATAN LAPANGAN II

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari /tanggal : Senin, 29 April 2013

Waktu : Pukul 18.00-19.45 WIB

Lokasi : Aula Pondok Pesantren

Sumber Data : Ustad Supiyono

### **Diskripsi data**

Informan adalah ustad sekaligus menjabat sebagai ketua umum ( *lurah*) Pondok Pesantren Nurush Shidqiyah. Wawancara ini merupakan wawancara kedua dengan informan, wawancara berlangsung kurang lebih selama satu jam empat puluh lima menit di ruang aula pondok pesantren. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang kondisi kedisiplinan santri dipondok pesantren.

Hasil wawancara terungkap bahwa kedisiplinan santri pondok pesantren belum bisa berjalan dengan sempurna, tetapi nilai-nilai yang di tanamkan dapat tersampaikan kepada santri, walaupun dalam penerapannya santri belum bisa keseluruhan untuk selalu istiqomah berdisiplin ataupun mengaplikasikan dalam kesehariannya.

Dan karena hal itu pulalah pak kyai dan segenap ustadz tidak bosan-bosannya untuk selalu membimbing santri-santrinya menjadi pribadi yang lebih baik.

### **Interpretasi**

Terdapat problem dalam menanamkan nilai kedisiplinan santri Pondok Pesantren yaitu santri terlalu lelah dengan pendidikan formal dan non formal, kuranya kesadaran santri tentang nilai kedisiplinan, tetapi dari pihak Kyai dan Ustad selalu mengusahakan agar santri lebih disiplin agar menjadi pribadi yang lebih santun dan bermoral.



### CATATAN LAPANGAN III

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari /tanggal : Selasa, 30 April 2013

Waktu : Pukul 15.00-15.45 WIB

Lokasi : Ruang Tamu

Sumber Data : Ustad Slamet Turmudi

#### **Diskripsi data**

Informan adalah ustad Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah. Wawancara ini merupakan wawancara kedua dengan informan, wawancara berlangsung kurang lebih selama empat puluh lima menit, Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang kondisi kedisiplinan santri, peran kyai dalam menanamkan nilai kedisiplinan Pondok Pesantren.

Hasil wawancara terungkap bahwa kedisiplinan santri pondok pesantren belum bisa berjalan maksimal, sedangkan peran peran kyai dimata Ustad Slamet Turmudi adalah mencerminkan tindak tanduk yang mencerminkan nilai kedisiplinan.

## **Interpretasi**

Terdapat Problem dalam penanaman kedisiplinan santri di Pondok Pesantren belum bisa maksimal karena umur santri yang masih kecil-kecil, kurangnya kesadaran santri tentang arti nilai kedisiplinan. Tetapi dari pihak Pondok Pesantren selalu mengusahakan agar santri menjadi pribadi yang lebih baik.



**Gambar 2 : Foto ustad dan sebagian santri putra dan putri**



**Gambar 3: Foto sebagian ustad pondok pesantren**





**Gambar 4 : Foto sebagian santri bersama wali santri**



**Gambar 5 : Foto hadroh dalam acara Akhirussanah Pondok Pesantren**



**Gambar 6 : Foto suasana belajar mengajar santri**



**Gambar 7: Foto suasana jama'ah istigosah yang dilaksanakan setiap malam selasa**



**Gambar 8: Foto sebagian santri putra dan pelaksanaan sholat jama'ah**



**Gambar 9 : Foto sebagian santri Putri dan suasana belajar bandongan**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP (*CURRICULUM VITAE*)

Nama Lengkap : Siti Faizatuzzuhriyyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 29 September 1989  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Golongan Darah : A  
Status : Mahasiswa  
Alamat : Pikatan Tlogopayung Rt 03 Rw 04, Kec. Plantungan,  
Kab. Kendal, Prov. Jawa Tengah  
No. Telp/ HP : 085729923263  
Riwayat Pendidikan : 1. SD N 01 Tlogopayung, Plantungan, Kendal Lulus  
Tahun 2002  
2. SMP N 01 Plantungan Kab. Kendal Lulus Tahun  
2005  
3. MA Sunan Kalijaga Kec. Bawang Kab. Batang Lulus  
Tahun 2008  
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya.

Penulis,

Siti Faizatuzzuhriyyah

NIM. 09470100